

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS

Dewi Ayu Nur Wulandari

Program Studi Komputer Akuntansi, AMIK BSI Karawang
Jl. Ahmad Yani No. 98, Karawang
dewi.dan@bsi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of multimedia learning English vocabulary on learning outcomes and student motivation. The method used in this study is a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The non-equivalent control group design was chosen because the study subjects were not taken at random from the population but were taken from all subjects that are formed naturally .. Data learning results obtained by conducting a test in the form of essays. Questions used during the pretest and posttest is exactly the same problem. In this study, researchers created two groups that get the treatment and control groups. The treatment group was given treatment classes will be learning English vocabulary-based multimedia. While the control group is the class that will be used as a comparison with getting treatment vocabulary learning using media blackboard and textbooks. In the early stages of testing conducted Kolmogorov-Smirnov test and homogeneity test followed by two groups using the Levene test. Based on the results of Kolmogorov-Smirnov test data obtained significance level probability of above 0.05 ($p > 0.05$), namely value pretest experimental group 0759, Value pretest control group 0851, Value posttest experimental group 0945, Value posttest control group 0925, Value Motivation experimental group 0688, Value Motivation 0902 control group. Based on the results of data analysis showed that the levene test sig. (P-value) of data pre-test data as well as data posttest motivation of both groups was > 0.05 , thus the two data homogeneous. It can be concluded an increase in the average value of significant before and after using multimedia learning. This shows that the use of multimedia learning positive effects.

Keywords: *Multimedia learning English vocabulary, Influence Multimedia*

I. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan kurikulum muatan lokal sesuai dengan Kebijakan Depdikbud RI No. 0487/4/1992, Bab VIII, menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah mata pelajaran dalam kurikulumnya, asalkan pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian, kebijakan ini disusul oleh SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program Bahasa Inggris di sebagai mata pelajaran muatan lokal SD, dan dapat dimulai pada kelas 4 SD. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing. Kurikulum muatan lokal tidak tidak disusun oleh Pusat Kurikulum Depdiknas tetapi dikembangkan di tingkat provinsi yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah.

Dalam proses pembelajaran bahasa inggris di sekolah, terkadang siswa mengalami

kejuhan. Hal ini di karenakan proses belajar mengajar yang dilakukan masih hanya menggunakan media buku dan papan tulis. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang menarik dan kurang mudah dipahami. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin banyak masyarakat yang mulai menyadari akan pentingnya media pembelajaran berbasis multimedia. Pembelajaran berbasis media juga dapat membantu siswa dalam belajar dan membantu proses belajar lebih menyenangkan. Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian dari tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer merupakan salah satu bentuk dari pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan oleh pendidik karena dapat mengurangi batasan

ruang dan waktu, sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan walaupun tidak didampingi oleh guru.

Salah satu faktor yang menyebabkan belum meningkatnya kualitas pembelajaran adalah belum dimanfaatkannya sumber belajar atau media dengan maksimal. Terbatasnya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya (Zinnurain dan Gafur, 2015 : 158).

Menurut Arda dkk (2015:1) Media merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena dapat membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya. Penggunaan media secara kreatif dapat diperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada penelitian sebelumnya penulis sudah melakukan penelitian tetapi dengan menggunakan metode *one group pretest-posttest design*. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode *quasi eksperimen* subjek penelitian tidak diambil secara acak dari populasi tetapi diambil dari seluruh subjek yang terbentuk secara alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

II. KAJIAN LITERATUR

A. Multimedia Pembelajaran

Menurut (Wahono, 2008), ada dua jenis multimedia pembelajaran jika dikategorikan menurut kegunaannya, yaitu :

1. Multimedia Presentasi Pembelajaran

Merupakan alat bantu guru dalam penyampaian proses pembelajaran di kelas tetapi tidak menggantikan guru secara keseluruhan. Berupa materi yang di sajikan (*explicit knowledge*) dan dapat di kombinasikan dengan multimedia linier berupa film dan video untuk memperkuat pemahaman siswa.

2. Multimedia Pembelajaran Mandiri

Merupakan alat pembelajaran berupa Software yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri tanpa bantuan guru. Multimedia pembelajaran mandiri ini dapat memadukan antara *explicit knowledge* (pengetahuan tertulis yang ada di buku, artikel, dsb) dan *tacit knowledge* (know how, rule of thumb, pengalaman guru). Karena perannya untuk menggantikan guru, harus ada fitur latihan, ujian (test) dan tahapan pemecahan masalah.

B. Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar

Menurut Cameron dalam Zulkifli (2014:181), ada 4 indikator yang memiliki pengaruh besar dalam penguasaan berbahasa inggris untuk usia dini (*English for Young Learner*), yaitu :

1. Pengucapan (*Pronunciation*)

Bagaimana kata diucapkan adalah salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar penguasaan berbahasa.

2. Ejaan (*Spelling*)

Siswa juga perlu mengetahui huruf dan suku kata yang membentuk kata, itu disebut ejaan.

3. Perubahan Struktur Bahasa (*Grammatical Change*)

Adalah penting mengetahui perubahan struktur bahasa pada kata, dan dengan belajar perubahan kata siswa dapat memahami struktur tata bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa jika kita memberikan prioritas tinggi untuk belajar perubahan struktur kata, kita dapat memahami dengan baik tata bahasa

4. Makna (*Meaning*)

Nation dalam Cameron (2001: 85) berpendapat "cara untuk menjelaskan makna kata baru pelajar usia dini, yaitu dengan menggunakan objek, tokoh, gesture, tindakan, foto, gambar atau diagram pada papan, gambar dari buku cerita." Menemukan makna untuk kata bahasa asing yang baru adalah baik untuk proses kerja otak anak, dengan cara berfikir dan mengingat kata baru.

C. Alasan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Menurut Brumfit dalam Zulkifli (2014 : 180) mengatakan bahwa ada sejumlah alasan pengajaran Bahasa Inggris di tingkat SD:

1. Memperkenalkan kepada anak-anak sejak dini dalam memahami budaya asing sehingga tumbuh sikap toleransi dan simpatik.
2. Alat berkomunikasi dalam memahami konsep-konsep baru
3. Waktu belajar yang maksimal, tidak membutuhkan banyak waktu untuk dapat menguasainya
4. Dapat digunakan sebagai media pembelajaran

Di tambahkan pula oleh brumfit, alasan pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar adalah belajar budaya lain dan untuk mendapatkan waktu belajar yang

maksimal. Ini berarti bahwa waktu terbaik untuk belajar bahasa adalah usia dini. Sekolah Dasar adalah tempat terbaik untuk memulai mengajar dan belajar bahasa Inggris.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:92) “Skala Pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2011:93) Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan sosial antara lain adalah:

1. Skala *Likert*
2. Skala *Guttman*
3. *Rating Scale*
4. *Semantic Deferential*

Dalam pembuatan laporan skripsi ini, penulis menggunakan skala pengukuran dalam menyusun kuesioner dengan menggunakan Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2011:93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata lain:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Kadang-kadang
- e. Sangat Tidak setuju

E. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian menurut Arikunto (2006:145) subyek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti.

F. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar Jumlah yang ada pada obyekatau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan *non-equivalent control group design*. Jenis *non-equivalent control group design* di pilih karena subjek penelitian tidak diambil secara acak dari populasi tetapi diambil dari seluruh subjek yang terbentuk secara alami.

Pada penelitian ini peneliti membuat 2 kelompok yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan selanjutnya disebut dengan kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan *treatment* berupa pembelajaran kosakata bahasa Inggris berbasis multimedia. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang akan dijadikan sebagai pembanding dengan mendapatkan perlakuan pembelajaran kosakata menggunakan media papan tulis dan buku ajar.

Beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada kelompok yang mendapatkan perlakuan, pembelajaran kosakata bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan bantuan multimedia pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang telah disiapkan sebelumnya. Sebelum pembelajaran di mulai, peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* dengan menggunakan soal essay. Pada pertemuan terakhir, siswa pada kelas perlakuan akan diberikan test akhir *posttest* menggunakan soal yang sama persis ketika *pretest*.

Pada kelompok kontrol, pembelajaran kosakata bahasa Inggris tidak dilakukan dengan bantuan multimedia pembelajaran, tetapi menggunakan metode konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan bantuan papan tulis. Sama seperti pada kelompok eksperimen, pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memberikan soal *pretest*. Pada pertemuan akhir pun peneliti memberikan soal *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelompok kontrol merupakan soal yang sama yang juga diberikan pada kelompok perlakuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes berupa soal

pretest dan posttest. Soal yang digunakan pada saat pretest dan posttest adalah soal yang sama persis. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui adanya perbedaan ataupun peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang berbeda diantara kedua kelas tersebut.

IV. PEMBAHASAN

A. Data Hasil Pembelajaran

Berikut ini akan dipaparkan data hasil pembelajaran dari 2 kelompok.

Data Pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pretest merupakan test yang dilakukan diawal sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal dan tingkat pemahaman awal kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam hal pemahaman kosakata bahasa inggris.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok eksperimen diperoleh mean = 62,5806; median= 45; simpangan baku = 11,60969; varian = 134,785; skor terendah = 40; skor tertinggi = 85; Sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh hasil data sebagai berikut : mean = 62,7419; median = 40; simpangan baku = 12,16818; varian = 148,065; skor terendah = 40; skor tertinggi = 80;

Tabel 1. Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistics			
		NPretest_Kontrol	NPretest_Eks
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		62,7419	62,5806
Std. Error of Mean		2,18547	2,08516
Median		65,0000	60,0000
Std. Deviation		12,16818	11,60969
Variance		148,065	134,785
Range		40,00	45,00
Minimum		40,00	40,00
Maximum		80,00	85,00

Sumber: Hasil Penelitian (2016)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut di atas, menunjukkan bahwa rerata skor hasil belajar dari kedua kelompok baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda jauh, yakni rerata skor kelompok

eksperimen adalah 62,5806, sedangkan rerata skor kelompok kontrol adalah 62,7419. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest dari kedua kelompok tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Data Posttest Kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol

Posttest yang dilakukan pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk melihat perubahan hasil belajar pada siswa setelah mendapat pengajaran dengan menggunakan animasi pembelajaran kosakata bahasa inggris. Instrumen dari posttest pada kelas eksperimen menggunakan soal yang sama pada saat posttest.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok eksperimen diperoleh mean = 75,1613; median= 75; simpangan baku = 8,41466; varian = 70,806; skor terendah = 60; skor tertinggi = 90;

Tabel 2. Data Posttest Kelompok Eksperimen

Statistics		
NPosttest_Eks		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		75,1613
Std. Error of Mean		1,51132
Median		75,0000
Std. Deviation		8,41466
Variance		70,806
Range		30,00
Minimum		60,00
Maximum		90,00

Sumber: Hasil Penelitian (2016)

Data Posttest Kelompok Kontrol

Posttest yang dilakukan pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan untuk melihat perubahan hasil belajar pada siswa setelah mendapat pengajaran dengan menggunakan media papan tulis dan buku teks. Instrumen dari posttest pada kelas kontrol juga menggunakan soal yang sama pada saat posttest.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok kontrol diperoleh mean = 63,8710; median= 60; simpangan baku = 10,30450; varian = 106,183; skor terendah = 50; skor tertinggi = 85;

Tabel 3. Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Statistics		
NPosttest_Kontrol		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		63,8710
Std. Error of Mean		1,85074
Median		60,0000
Std. Deviation		10,30450
Variance		106,183
Range		35,00
Minimum		50,00
Maximum		85,00

Sumber: Hasil Penelitian (2016)

Tabel 4. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistics			
		NPosttest_Eks	NPosttest_Kontrol
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		75,1613	63,8710
Std. Error of Mean		1,51132	1,85074
Median		75,0000	60,0000
Std. Deviation		8,41466	10,30450
Variance		70,806	106,183
Range		30,00	35,00
Minimum		60,00	50,00
Maximum		90,00	85,00

Sumber: Hasil Penelitian (2016)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kedua kelompok, menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dari kedua kelompok berbeda secara signifikan, yaitu untuk kelompok eksperimen rata-rata nilai (mean) = 75,1613 dan rata-rata nilai untuk kelompok kontrol adalah 63,8710.

B. Data Motivasi Pembelajaran

Data motivasi pembelajaran dimaksudkan untuk melihat perbedaan motivasi belajar para siswa jika proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan animasi pembelajaran dan pembelajaran dilakukan hanya dengan media buku dan papan tulis.

Data motivasi pembelajaran di ambil bersamaan dengan kegiatan *posttest* yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Data diperoleh melalui hasil angket yang disebar kepada para siswa.

Data Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok eksperimen diperoleh mean = 23,619; median= 24; simpangan baku = 2,04414; varian = 4,178; skor terendah = 20; skor tertinggi = 28;

Tabel 6. Hasil Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen

Statistics		
Motivasi_Eks		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		23,6129
Median		24,0000
Std. Deviation		2,04414
Variance		4,178
Range		8,00
Minimum		20,00
Maximum		28,00
Sum		732,00

Sumber: Hasil Penelitian (2016)

Data Motivasi Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok eksperimen diperoleh mean = 21,5806; median= 21; simpangan baku = 2,82576; varian = 7,985; skor terendah = 16; skor tertinggi = 27;

Tabel 7. Hasil Motivasi Belajar Kelompok Kontrol

Statistics		
Motivasi_Kontrol		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		21,5806
Median		21,0000
Std. Deviation		2,82576
Variance		7,985
Range		11,00
Minimum		16,00
Maximum		27,00
Sum		669,00

Sumber: Hasil Penelitian (2016)

Berdasarkan hasil analisa deskriptif yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai motivasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata (mean) kelompok eksperimen adalah sebesar 23,619 yang lebih besar dari mean kelompok kontrol sebesar 21,5806.

Hasil uji-t dimaksudkan untuk mengetahui dan membandingkan perbedaan skor posttest dan skor motivasi belajar yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap awal pengujian dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dan dilanjutkan dengan pengujian homogenitas data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji Levene

C. Hasil Pengujian

Tabel 8. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		NPretest_E	NPretest_K	NPosttest_	NPosttest_	Motivasi_E	Motivasi_Ko
		ks	ontrol	Eks	Kontrol	ks	ontrol
N		31	31	31	31	31	31
Mean		62,5806	62,7419	75,1613	63,8710	23,6129	21,5806
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	11,80969	12,16818	8,41466	10,30450	2,04414	2,82576
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,153	,170	,168	,123	,162
	Positive	,138	,098	,121	,168	,108	,162
	Negative	-,122	-,153	-,170	-,128	-,123	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,759	,851	,945	,925	,688	,902
Asymp. Sig. (2-tailed)		,612	,464	,333	,360	,732	,390

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian (2016)

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov didapat data sebagai berikut : Output Normalitas Data dengan uji Kolmogorov-Smirnov seperti yang terlihat pada tabel 1 didapat tingkat signifikansi atau nilai probabilitasnya diatas 0.05 ($p > 0.05$) yaitu Nilai Pretest kelompok eksperimen 0.759, Nilai Pretest kelompok kontrol 0.851, Nilai Posttest kelompok eksperimen 0.945, Nilai Posttest kelompok kontrol 0.925, Nilai Motivasi kelompok eksperimen 0.688, Nilai Motivasi kelompok kontrol 0.902. Dari hasil

tersebut maka dapat dikatakan distribusi kedua sampel adalah normal.

Berikutnya yang akan dilakukan adalah uji homogenitas kedua kelompok dengan menggunakan uji Lavene. Sebelum diuji menggunakan SPSS data nilai pretest, posttest dan motivasi digabung menjadi satu kolom dan dilakukan uji one-way annova. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas lavene dengan menggunakan SPSS :

Tabel 9. Tes Homogenitas dengan Lavene

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,027	1	60	,871
Posttest	1,213	1	60	,275
Motivasi	3,188	1	60	,079

Sumber: Hasil Penelitian (2016)

Berdasarkan data hasil analisis uji lavene pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig. (p-value) data pretes 0,871, data posttes 0,275 serta data motivasi 0,079. Ini menunjukkan

V. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok eksperimen diperoleh mean = 75,1613; median= 75; simpangan baku = 8,41466; varian = 70,806; skor terendah = 60; skor tertinggi = 90;
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di peroleh hasil data sebagai berikut: pada kelompok kontrol diperoleh mean = 63,8710; median= 60; simpangan baku = 10,30450; varian = 106,183; skor terendah = 50; skor tertinggi = 85;

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapatkan pengajaran dengan bantuan media animasi pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan yang hanya menggunakan media buku teks dan bantuan papan tulis.

DAFTAR PUSTAKA

Arda dkk. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis komputer

bahwa data hasil uji lavene kedua kelompok adalah $> 0,05$, dengan demikian kedua data dapat dikatakan homogen.

Untuk Siswa Smp Kelas VIII. e-Jurnal Mitra Sains, Volume 3 Nomor 1, Januari 2015. ISSN: 2302-2027.

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MitraSains/article/viewFile/4156/3092>

Arikunto. 2013. Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: RinekaCipta

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahono, Romi Satrio. 2008. Langkah Mudah Membuat Multimedia Pembelajaran. <http://romisatriawahono.net/2008/03/03/7-langkah-mudah-membuat-multimedia-pembelajaran/>. Diakses 10 April 2016.

Zulkifli, Nur Aisyah. 2014. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Dengan Menggunakan Running Dictation Melalui Materi Agama Di Sd It Al-Fittiyah Pekanbaru. Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.17, No.2 Juli-Desember 2014. Hal 175-197.

Zinnurain dan Abdul Gafur. 2015. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Volume 2 , No 2, Oktober 2015. Hal 157-168.